ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYAMPAIKAN PENGALAMAN PRIBADI DI MASA LAMPAU PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI *PEER LESSONS* SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 NGRAYUN

SUPARMAN
Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngrayun Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada kompetensi dasar Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau. sangat rendah, yakni hanya 16 siswa dari 32 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dan nilai rerata yang dicapai hanya 55,78. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan strategi *Peer Lessons*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Peer Lessons* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa terampil dalam Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 40 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau melalui metode *Peer Lessons* pada siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Ngrayun Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. Peranan Strategi *Peer Lessons* dalam meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran Bahasa Inggris materi ajar Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau.ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni : pada siklus I 71,72; siklus II 75,16, dan siklus III 80,00. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 62,50%, siklus II meningkat menjadi 78,13%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. pengalaman pribadi. *peer lessons*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/ dipublikasikan pada situasi baru. Demikian juga terjadi di kelas VIII A tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini didukung adanya rendahnya mean skor yang dicapai yakni 55,78 dan persentase pencapaian ketuntasan belajar yakni hanya mencapai 50,00% saja yakni 16 siswa dari jumlah siswa di kelas seluruhnya 32 siswa.

Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau merupakan salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas. Oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Jika kenyatan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Bahasa Inggris. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari Bahasa Inggris sangat berguna. Apalagi Bahasa Inggris termasuk satu diantara mata ujian di Sekolah Menengah Pertama.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama

ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau strategi dalam penyelesaian suatu masalah Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak mejelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi *Peer Lessons* sebagai suatu strategi dalam Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau. Strategi *Peer Lessons* ini dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau.

Pembelajaran dengan strategi *Peer Lessons* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran materi Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau dengan *Peer Lessons* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Penerapan strategi *Peer Lessons* pada materi ajar Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau, penulis sangat optimis mampu meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Inggris siswa sekaligus meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau pada siswa kelas VIII A dalam pembelajaran.

Pengertian Strategi Pembelajaran *Peer Lessons*

Strategi *Peer Lessons* merupakan salah satu strategi dalam *Active Learning* yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas, seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. (Silberman, Melvin, 2006:185).

Pemahaman Konsep Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau

Yang dimaksud pemahaman konsep pada penelitian ini adalah kinerja peserta didik dalam belajar untuk memahami dan mempraktikkan materi tentang Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau sehingga memiliki pemahaman konsep dan keterampilan dengan benar.

Hubungan Strategi *Peer Lessons* dengan Pemahaman Konsep

Strategi ini dipilih karena dengan cara inilah masalah-masalah yang dipelajari sesuai dengan minat siswa dan dekat dengan kehidupannya sehingga diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau.

Sedangkan strategi *Peer Lessons* ini dapat mengkonkretkan suatu masalah gambar komponen kuda-kuda disamping itu siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya daripada harus menghafalkan cara Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menyampaikan Pengalaman Pribadi di Masa Lampau pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris melalui Strategi *Peer Lessons* Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Ngrayun" dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngrayun yang terletak di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Ngrayun pada Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021, sejumlah 32 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan pemahaman konsep awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan

alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen yang dilakukan dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakukan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan strategi model *Peer Lessons*.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang pemahaman konsep siswa dalam Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes uji petik kerja prosedur. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes uji petik kerja prosedur. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat pemahaman konsep siswa dalam menguasai materi ajar Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori Baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan strategi model *Peer Lessons* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Inggris tentang materi Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Inggris telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bertumpu hasil observasi lapangan pemahaman konsep terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII A pada kompetensi dasar Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau, saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Bahasa Inggris adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Bahasa Inggris pada kompetensi dasar Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau hanya 50,00%. Dengan mean skor yang telah dicapai 55,78. Ditengarai munculnya permasalahan ini karena masih diterapkannya pembelajaran secara konvensional dengan iklim pembelajaran kurang kondusif serta materi ajar kurang kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah

sebagai berikut :

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses penelitian; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Secara terperinci pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan rencana jadwal yaitu : 1) Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam materi ajar Mengidentifikasi makna *recount text* sederhana dengan benar. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa dicatat dengan menggunakan jurnal atau catatan lapangan, agar mendapatkan temuan-temuan yang lebih obyektif sehingga memperoleh data yang terpercaya.

Adapun hasil tes Bahasa Inggris dapat dilihat pada Hasil Tes Bahasa Inggris Siklus I berikut ini : 2 siswa memperoleh skor 60; 7 siswa memperoleh skor 95; 3 siswa memperoleh skor 70; 18 siswa memperoleh skor 75; dan 2 siswa memperoleh skor 80. Skor rata-rata 71,72. Skor tertinggi 80. Skor terendah 60. Jumlah siswa tuntas 20 (62,50%). Jumlah siswa tidak tuntas 12 (37,50%).

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Berikut Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I : Sejumlah 2 (6,25%) siswa tergolong kategori Baik; Sejumlah 21 (65,63%) siswa tergolong kategori Cukup; Sejumlah 9 (28,13%) siswa tergolong kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 71,72 dengan tingkat ketuntasan 62,50%. Berarti terdapat 20 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Mengacu pada hasil analisis observasi pada siklus pertama penelitian diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Persentase ketuntasan belajar pemahaman konsep siswa mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi ajar Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau, sudah mengalami kemajuan dari 50,00% menjadi 62,50% dengan mean skor semula 55,78 meningkat menjadi 71,72 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar Bahasa Inggris. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 15,94% pada aspek pemahaman konsep itu sudah lumayan, berarti dari 32 siswa peserta penelitian

yang mencapai ketuntasan adalah 20 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi selanjutnya Mengidentifikasi tujuan *recount text* sederhana dengan benar. Pada pertemuan keempat siswa melakukan observasi.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang pemahaman konsep. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil yang terpilah menjadi temuan utama dan temuan ikutan. Pada siklus II ini ditemui tiga temuan utama, dan dua temuan ikutan. Data hasil penelitian pada siklus II disajikan dalam Hasil Tes Bahasa Inggris Siklus II berikut ini : 7 siswa memperoleh skor 70; 18 siswa memperoleh skor 75; 6 siswa memperoleh skor 80; dan 1 siswa memperoleh skor 85. Skor rata-rata 75,16. Skor tertinggi 85. Skor terendah 70. Jumlah siswa tuntas 25 (78,13%). Jumlah siswa tidak tuntas 7 (21,88%).

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Berikut Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II : Sejumlah 6 (18,75%) siswa tergolong kategori Baik; Sejumlah 26 (81,25%) siswa tergolong kategori Cukup.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 75,16 dengan tingkat ketuntasan 78,13%. Berarti terdapat 25 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau masih tergolong cukup tetapi sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitas tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Pemahaman konsep siswa dalam Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau, sudah mengalami kemajuan dari mean skor yang dicapai pada siklus sebelumnya 71,72 meningkat menjadi 75,16 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 78,13% dibanding siklus sebelumnya 62,50%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 15,63% itu sudah lumayan, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 25 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari obsever.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali

dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi lanjutan Mengidentifikasi unsur kebahasaan *recount text* sederhana dengan benar. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa melakukan unjuk kerja Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar Bahasa Inggris. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III ini didapatkan data hasil penelitian pada siklus II disajikan dalam Hasil Tes Bahasa Inggris Siklus III berikut ini : 8 siswa memperoleh skor 75; 18 siswa memperoleh skor 80; 4 siswa memperoleh skor 85; dan 2 siswa memperoleh skor 90. Skor rata-rata 80,00. Skor tertinggi 90. Skor terendah 75. Jumlah siswa tuntas 32 (100%). Jumlah siswa tidak tuntas 0 (0%).

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa *Peer Lessons* memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII A Semester II SMP Negeri 2 Ngrayun dalam kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Inggris kompetensi dasar Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan *Peer Lessons* yang disampaikan oleh peneliti. Berikut Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III : Sejumlah 2 (6,25%) siswa tergolong kategori Amat Baik; Sejumlah 22 (68,75%) siswa tergolong kategori Baik; Sejumlah 8 (25%) siswa tergolong kategori Cukup.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 80,00 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 32 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar, di samping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data tercatat ada 24 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di kelas VIII A. Jika dihitung persentasenya berarti 75,00% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil. 2) Pemahaman konsep siswa dalam Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 75,16 pada siklus III meningkat menjadi 80,00. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II 78,13% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 21,87% itu sangat drastis, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 32 siswa atau keseluruhan siswa kelas VIII A; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons.*

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi *Peer Lessons.* Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berpemahaman konsep rendah dalam hal belajar Bahasa Inggris. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Inggris yang baik, serta belum memahami

kriteria penilaian Bahasa Inggris, yang meliputi : (1) Menyiapkan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau; (4) Ketepatan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 25,00%. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwas sebagian besar siswa memiliki pemahaman konsep cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bahasa Inggris. Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa ini dimugkinkan karena strategi yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori pemahaman konsep siswa dalam belajar Bahasa Inggris dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Bahasa Inggris dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa pemahaman konsep siswa dalam belajar Bahasa Inggris tinggi. Tidak ada siswa atau sebesar 0% yang belum dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dengan baik. Semua siswa sudah maksimal meningkatkan hasil belajar mereka.

Tingginya peningkatan pemahaman konsep siswa dalam belajar Bahasa Inggris disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Inggris yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan strategi *Peer Lessons*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa stratgei *Peer Lessons* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman kosep dalam belajar Bahasa Inggris tentang Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau pada khususnya dan prestasi belajar Bahasa Inggris pada umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Atas dasar masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pasda bagian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: "Pemahaman konsep dalam belajar Bahasa Inggris tentang Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi *Peer Lessons*".

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan strategi *Peer Lessons* membuktikan bahwa pemahaman konsep Bahasa Inggris tentang Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti pemahaman konsep Menyampaikan pengalaman pribadi di masa lampau berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi.

Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Bahasa Inggris, pada siklus pertama hanya 20 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir semua siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII A sejumlah 32 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Bahasa Inggris dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Inggris dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Bahasa Inggris.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan strategi yang bervariasi khususnya strategi *Peer Lessons* dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris melalui *Peer Lessons* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan

terhadap strategi, pengembangan materi pembelajaran, dan srtrategi yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah antinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak di kemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan strategi dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalama dan karakteristik siswa, pemahaman konsep, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran maka dihimbau pemantauan dan pengukuran terhdap fokus penelitian dipersiap-kan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas

BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

Ghony, Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Silberman, Nelvin. 1996. *Active Learning.* Boston : Trustco.

Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.